

Penderita Gizi Buruk di Kota Banjarbaru Meningkat Tahun 2022 Terbanyak di Kecamatan Liang Anggang



Sumber gambar:

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/12/28/penderita-gizi-buruk-di-kota-banjarbaru-meningkat-tahun-2022-terbanyak-di-kecamatan-liang-anggang>

Kasus gizi buruk di Kota Banjarbaru, Kalsel pada tahun 2022 meningkat dibanding tahun 2021. Tercatat hingga Bulan November 2022, gizi buruk di Kota Banjarbaru berjumlah 10 kasus, sementara pada tahun 2021 lalu hanya 4 kasus. Dari 10 kasus gizi buruk yang ada di Banjarbaru, 7 di antaranya berada di Kecamatan Liang Anggang, 1 di Landasan Ulin dan 2 di Kecamatan Banjarbaru Utara.

Kebanyakan penderita gizi buruk jelas Juhai disebabkan karena faktor sosial ekonomi. Ada juga kondisi gizi buruk yang disertai dengan penyakit penyerta seperti TB paru, cerebral palsy dan retardasi mental. Karena ada penyakit penyerta ini maka keluar dari status gizi buruk tersebut agak susah, bisa saja yang sudah tidak gizi buruk, balik lagi karena penyakit penyertanya.

Kembali ke Liang Anggang. Di sini setidaknya ada 4.272 balita. Dari angka tersebut, banyak yang berpotensi mengalami gizi buruk. Pihak Dinkes Kota Banjarbaru intens memberikan edukasi gizi kepada masyarakat. Kadinkes Kota Banjarbaru mengaku sudah melakukan upaya guna menekan angka kasus gizi buruk di Banjarbaru. Seperti di antaranya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta pemulihan dan peningkatan edukasi gizi kepada masyarakat. Selain dari Pemko Banjarbaru, hal itu juga turut dilakukan Pemerintah Provinsi Kalsel.

Secara kumulatif sepanjang tahun 2020 hingga 2022, total penderita gizi buruk di Kota Banjarbaru sebanyak 27 orang dan pada 2021 lalu Kota Banjarbaru berada di peringkat enam dari 13 kabupaten/kota se Kalsel, untuk jumlah kasus gizi buruk.

Sumber berita:

1. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/12/28/penderita-gizi-buruk-di-kota-banjarbaru-meningkat-tahun-2022-terbanyak-di-kecamatan-liang-anggang>,

Penderita Gizi Buruk di Kota Banjarbaru Meningkat Tahun 2022, Terbanyak di Kecamatan Liang Anggang, 28 Desember 2022.

2. <https://poroskalimantan.com/fenomena-gizi-buruk-di-banjarbaru-ribuan-balita-liang-anggang-terancam/2/>, Fenomena Gizi Buruk di Banjarbaru, Ribuan Balita Liang Anggang Terancam!, 23 Desember 2022.

Catatan:

Penanggulangan Masalah Gizi bagi Anak Akibat Penyakit pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi bagi Anak Akibat Penyakit.

1. Gizi Buruk adalah keadaan gizi balita yang ditandai dengan kondisi sangat kurus, disertai atau tidak edema pada kedua punggung kaki, berat badan menurut panjang badan atau berat badan dibanding tinggi badan kurang dari -3 standar deviasi dan/atau lingkar lengan atas kurang dari 11,5 cm pada Anak usia 6-59 bulan.
2. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan masalah gizi bagi Anak akibat penyakit secara terpadu dan berkesinambungan yang diprioritaskan terhadap penyakit yang memerlukan upaya khusus untuk penyelamatan hidup dan mempunyai dampak terbesar pada angka kejadian stunting, meliputi berisiko gagal tumbuh, gizi kurang atau gizi buruk, bayi sangat premature, bayi berat lahir sangat rendah, alergi protein susu sapi dan kelainan metabolisme bawaan.
3. Penyelenggaraan penanggulangan masalah gizi bagi Anak akibat penyakit dilakukan melalui Surveilans Gizi dan penemuan dan penanganan kasus. Dalam hal penemuan dan penanganan kasus memerlukan upaya khusus, dilakukan pemberian PKMK. PKMK hanya diberikan sesuai dengan resep dokter spesialis Anak berdasarkan indikasi medis dan harus di bawah pengawasan dokter spesialis Anak.